

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis yang semakin ketat menjadikan perusahaan saling berlomba-lomba untuk mencapai tujuannya. Tujuan tersebut terdiri dari tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal, sedangkan tujuan jangka pangjangnya adalah menaikkan nilai perusahaan.

Dalam pencapaian tujuan dan menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan akan melakukan strategi kebijakan yang sesuai agar tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dari perusahaan dagang dan juga memegang peranan penting untuk proses kemajuan perusahaan. Sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan langsung dengan persediaan sehingga bisa dikatakan bahwa persediaan merupakan sumber pendapatan yang utama bagi perusahaan dagang. Tidak adanya persediaan akan menimbulkan resiko bahwa suatu saat perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi order penjualan. Namun juga kebalikannya, jika persediaan yang dimiliki perusahaan melampaui kapasitas atau batas maksimal yang ditentukan maka resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan adalah barang hilang, rusak, susut, dan juga perusahaan harus mengeluarkan biaya besar

untuk proses penyelenggaraan persediaan dan perawatan barang-barang tersebut.

Secara umum laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya membeli barang-barang dan dijual kembali pada konsumen, sehingga bisa dipastikan jika setiap perusahaan dagang selalu memiliki persediaan. Setiap metode yang digunakan dalam perhitungan persediaan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, sehingga perlu adanya pengelolaan persediaan yang tepat agar perolehan laba perusahaan lebih jelas perhitungannya.

Terdapat pencatatan, penilaian, dan penyajian ke dalam laporan keuangan pada perhitungan persediaan. Pada kondisi normal, persediaan akan mengalami perubahan, dan untuk mengetahui hal tersebut sangat penting untuk melakukan proses pencatatan dan penilaian persediaan yang baik. Selain untuk mengetahui adanya perubahan dalam persediaan, proses pencatatan dan penilaian persediaan yang baik sangat penting untuk menentukan nilai beban pokok penjualan yang tepat sehingga tidak akan terjadi kerugian pada perusahaan.

Setiap perusahaan di Indonesia, baik perusahaan itu masuk dalam kriteria perusahaan kecil ataupun perusahaan besar wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti masuk dalam kriteria perusahaan kecil, sehingga standar akuntansi keuangan yang dipakai adalah SAK ETAP (Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) No 11 Tahun 2009 yang secara khusus membahas tentang persediaan.

CV Tirto Wening adalah distributor makanan, minuman, dan perlengkapan rumah tangga yang terdapat di Kabupaten Kediri. Dalam beroperasi, perusahaan ini membeli dan menjual kembali barang dagangannya. Transaksi yang dilakukan perusahaan ini bisa secara tunai dan kredit sehingga diperlukan pengendalian dan pengawasan yang ketat agar tidak terjadi penyimpangan atau masalah dalam setiap transaksi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Perlakuan Akuntansi Persediaan Terhadap Perhitungan Laba Sesuai Dengan SAK ETAP No 11 Tahun 2009 Pada CV. Tirto Wening Kediri”.

B. Permasalahan

Perusahaan sudah menetapkan metode perhitungan persediaan, namun dalam praktiknya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketidaksesuaian tersebut terdapat pada metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan mengatakan bahwa pada tahun 2015 metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO (First In First Out) namun selanjutnya mulai tahun 2016 perusahaan mengganti metode penilaian persediaan menjadi metode LIFO, alasan perusahaan mengganti metode tersebut untuk menghasilkan pajak penghasilan yang lebih rendah. Selain itu, metode penilaian persediaan

dalam praktiknya belum dijabarkan secara jelas dan terperinci sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan nilai beban pokok penjualan, hal tersebut berdampak pada setiap akhir periode akuntansi dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan laba.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana perlakuan akuntansi persediaan terhadap perhitungan laba sesuai dengan SAK ETAP No 11 Tahun 2009 pada CV. Tirto Wening Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi persediaan terhadap perhitungan laba sesuai dengan SAK ETAP No 11 Tahun 2009 pada CV. Tirto Wening Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dengan menerapkan ilmu yang didapat di perkuliahan pada perusahaan yang diteliti.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai perlakuan akuntansi atas persediaan barang dagang.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam penelitian berikutnya.